MERAYAKAN OPTIMISME

Pameran ini mengumpulkan karya dari 76 seniman. Mereka berasal dari berbagai generasi, mulai dari Heri Dono dan Nasirun, yang sudah sejak tahun 1980 berkarya, hingga Seno Wahyu yang saat ini masih mahasiswa. Dari berbagai perspektif mereka, optimisme disemai dalam karya-karya.

Optimisme mengenai kekayaan alam yang melimpah dan masyarakat dengan semangat kerja yang tinggi. Optimisme mengenai kekayaan budaya, etnis, keyakinan, bahasa Nusantara yang beragam yang mewarnai identitas bangsa Indonesia. Optimisme terhadap kemajuan pembangunan untuk kesejahteraan rakyat. Optimisme dalam kekayaan spiritual bangsa yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Dan sebagainya.

Harapan untuk hal-hal yang baik dalam berbangsa itu direspon dengan baik pula oleh para seniman. 79 seniman dengan antusias mendukung dan berpartisipasi, ditambah beberapa lagi yang ingin ikut namun karena keterbatasan tempat dan persiapan belum dapat kita rayakan bersama. Pesertanya datang baik dari Yogyakarta, Jakarta, Denpasar, Surakarta, dan sebagainya.

Karya-karya seni rupa ini menggaungkan semangat-semangat optimis itu. Inisiatif pameran ini juga merayakan keselarasan hubungan seniman dengan isu-isu kebangsaan. Presiden pertama RI menjadi salah satu pemimpin Negara di dunia yang paling dekat dengan seniman. Kedekatan ini melahirkan gagasan-gagasan kreatif, baik bagi urusan kenegaraan pengelola Negara maupun dari para seniman sebagai pekerja kreatif.

Pameran ini disebut perayaan karena keterlibatan seniman dan para relawan yang mengelola acara ini dilakukan dengan riang gembira. Bagi para seniman, membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan harapan kita terhadap Negara, bangsa, dan kehidupan politik, bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan: dengan merayakan optimisme.

Kurator
Rain Rosidi